

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Di Indonesia pengembangan ekonomi islam mulai ditandai dengan banyaknya perusahaan-perusahaan yang berbasis syariah salah satunya perusahaan jasa perbankan syariah. Perbankan syariah merupakan salah satu lembaga yang mempunyai peran strategis dalam menyelaraskan, menyerasikan serta menyeimbangkan berbagai unsur pembangunan (Maesyaroh, 2015: 1).

Salah satu usaha untuk merealisasikan prinsip-prinsip ekonomi Islam dalam aktivitas masyarakat secara nyata adalah dengan mendirikan lembaga-lembaga keuangan yang beroperasi berdasarkan syariah islam. Dari berbagai jenis lembaga keuangan, perbankan merupakan sektor yang paling memberikan pengaruh yang besar dalam aktivitas perekonomian masyarakat modern (Syukri Iska, 2012:49).

Melalui UU No.7 Tahun 1992 tentang Perbankan sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang No. 10 Tahun 1998, diterbitkan undang-undang yang khusus mengatur perbankan syariah. Undang-Undang perbankan syariah yang dimaksud adalah Undang-Undang No.21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah yang terbit tanggal 16 Juli 2008. Dengan dikeluarkannya undang-undang itu, pengembangan industri perbankan syariah nasional semakin memiliki landasan hukum yang lebih tegas dan diharapkan dapat mendorong pertumbuhannya secara lebih cepat. Dengan progres perkembangannya yang impresif, yang mencapai rata-rata pertumbuhan aset lebih dari 65% per tahun dalam lima tahun terakhir,

diharapkan peran industri perbankan syariah untuk mendukung perekonomian nasional akan semakin signifikan (Remy Sjahdeini, 2014: 98).

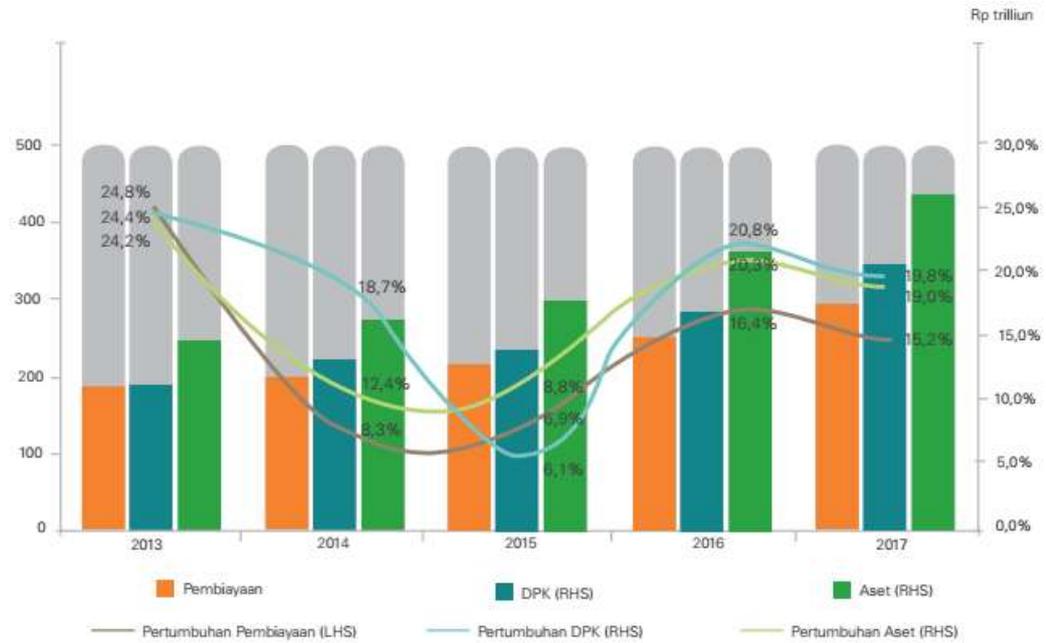
Menurut Bank Indonesia (BI), Pengembangan sistem perbankan syariah di Indonesia dilakukan dalam kerangka *dual banking system* atau sistem perbankan ganda dalam kerangka Arsitektur Perbankan Indonesia (API), untuk menghadirkan alternatif jasa perbankan yang semakin lengkap kepada masyarakat Indonesia. Kebijakan dalam pengembangan bank syariah di Indonesia, pada tahun 2002 Bank Indonesia menerbitkan “cetak biru pengembangan syariah di Indonesia” didalamnya berisi visi, misi dan sasaran pengembangan perbankan syariah yang bertujuan untuk memberikan kemaslahatan terbesar bagi masyarakat dan berkontribusi secara optimal bagi perekonomian nasional.

Tahun 2017 merupakan tahun konsolidasi bagi industri perbankan syariah. Perlambatan di sektor riil cukup berdampak terhadap laju ekspansi pembiayaan dan kualitas pembiayaan itu sendiri. Pada Desember 2017, tercatat Aset perbankan syariah sebesar Rp424 triliun, atau setara dengan 5,7% *market share* dibandingkan total Aset perbankan nasional yang mencapai Rp7.387 triliun. Konversi yang dilakukan oleh Bank Aceh dari Bank Pembangunan Daerah konvensional menjadi Bank Umum Syariah pada akhir 2016 turut berkontribusi meningkatkan Aset perbankan syariah pada 2017.

Dari segi penghimpunan dana, Dana Pihak Ketiga (DPK) perbankan syariah tumbuh positif dibanding pertumbuhan DPK perbankan nasional yang relatif

stagnan. DPK perbankan syariah tumbuh 19,8% pada Desember 2017, jauh di atas pertumbuhan DPK perbankan nasional yang hanya tumbuh 9,4% . Total DPK perbankan syariah per Desember 2017 mencapai sebesar Rp335 triliun, meningkat Rp55 triliun dibanding tahun 2016 sebesar Rp279 triliun. Komposisi DPK perbankan syariah terdiri dari 58,62% Deposito, 11,96% Giro, dan 29,41% Tabungan.

Dari sisi *akad*, pembiayaan yang disalurkan oleh perbankan syariah masih didominasi oleh *akad Murabahah* sebesar 52,4%, *akad Musyarakah* sebesar 35,4%, dan *akad Mudharabah* sebesar 6,3%. Sedangkan dari sisi penggunaan, sebesar 41,5% disalurkan bagi pembiayaan konsumtif, 23,3% pembiayaan investasi, dan 34,8% untuk pembiayaan modal kerja. Dilihat dari jenis lapangan usaha, pembiayaan yang diberikan perbankan syariah masih didominasi oleh sektor perdagangan dan eceran dengan kontribusi sekitar 11,5% pada tahun 2017. Sektor ini juga memiliki porsi dominan dalam kredit yang diberikan oleh perbankan umum nasional. Sementara itu sektor lainnya memiliki porsi yang lebih rendah dengan kontribusi di bawah 10,00%. Pembiayaan perbankan syariah kepada berbagai lapangan usaha tumbuh sebesar 13,1% menjadi Rp166,67 triliun pada tahun 2017 terutama ditopang oleh pembiayaan kepada sektor konstruksi yang naik sebesar 53,8% menjadi Rp22,20 triliun sejalan dengan pembangunan infrastruktur. Perkembangan Aset, Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Pembiayaan yang disalurkan (PYD) dapat dilihat pada gambar 1.1.



Sumber: Statistik Perbankan Syariah OJK, 2017

**Gambar 1.1**  
**Pertumbuhan Aset, PYD, dan DPK BUS-UUS-BPRS**

Dilihat dari Laporan Perkembangan Keuangan Syariah (LPKS) yang terbaru pada tahun 2016, pertumbuhan positif menandai pengembangan perbankan syariah tahun 2016 setelah 3 tahun terakhir mengalami perlambatan pertumbuhan. Pertumbuhan aset, Pembiayaan yang disalurkan (PYD) dan Dana Pihak Ketiga (DPK) industri perbankan syariah nasional ditahun 2016 yang terdiri Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) masing-masing mengalami pertumbuhan sebesar 20,28%, 16,41% dan 20,84%. Total Aset industri perbankan syariah nasional pada tahun 2016

mencapai sebesar Rp 365,6 triliun, PYD sebesar Rp 254,7 triliun dan DPK sebesar Rp 285,2 triliun.

Sedangkan dalam perkembangan jaringan kantor berdasarkan dari statistik perbankan syariah 2017 oleh OJK, industri perbankan syariah di Indonesia terdiri dari 13 Bank Umum Syariah, 21 Unit Usaha Syariah yang dimiliki oleh Bank Umum Konvensional dan 166 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Pada kuartal III tahun 2016, terdapat penambahan 1 bank umum syariah yaitu PT Bank Aceh Syariah yang merupakan hasil konversi dari PT Bank Aceh. Sementara itu jumlah jaringan kantor, terdiri dari 1869 kantor BUS dan 332 jaringan kantor UUS. Sedangkan pada tahun 2016 terdapat penambahan 5 BPRS baru dan 2 BPRS yang ditutup oleh OJK sehingga jumlah BPRS pada tahun 2016 menjadi 166 BPRS. Sementara itu jumlah kantor BPRS meningkat sebanyak 7 kantor menjadi 453 dibandingkan tahun 2015 yang hanya berjumlah 446.

**Tabel 1.1**  
**Perkembangan Jaringan Kantor Bank Syariah di Indonesia**

<b>Indikator</b>	<b>2010</b>	<b>2011</b>	<b>2012</b>	<b>2013</b>	<b>2014</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>
BUS	11	11	11	11	12	12	13	13
Jumlah Kantor	1.215	1.405	1.745	1.998	2.163	1.990	1.869	1.837
UUS	23	24	24	23	22	22	21	21
Jumlah Kantor	265	336	517	590	320	311	332	341
BPRS	150	155	158	163	163	163	166	167
Jumlah Kantor	286	364	401	402	439	446	453	440

Sumber: Statistik Perbankan Syariah, 2017

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menyatakan tentang harapannya agar industri perbankan syariah membukukan kinerja yang lebih baik pada tahun 2017 dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Hal ini tercermin dari harapan

membbaiknya rasio pembiayaan bermasalah atau *non performing financing* (NPF) perbankan syariah.

Berdasarkan pernyataan di atas, kinerja pada perbankan syariah perlu diperhatikan demi menjaga kepercayaan masyarakat terhadap bank tersebut. Oleh karena itu, pengukuran kinerja pada perbankan syariah sangat diperlukan yang bertujuan untuk melihat sejauh mana tujuan pada bank syariah telah dicapai dan juga untuk memprediksi ekspektasi perusahaan di masa depan (Dwi & Muhammad Swiyoko, 2009:243) dalam Andriani Sofyan (2017).

Penilaian kinerja perbankan syariah masih banyak yang didasarkan pada perhitungan rasio keuangan CAMELS (*Capital, Assets, Management, earning, Liquidity, Sensitivity of Market Risk*) dan EVA (*Economic Value Added*), padahal rasio tersebut memiliki kelemahan. Pertama, dengan menjadikan rasio keuangan sebagai penentu utama dari penilaian kinerja perbankan akan membuat manajer bertindak mengabaikan rencana jangka panjang. Kedua, mengabaikan aspek pengukuran non keuangan dan aset tetap akan memberikan pandangan yang keliru pada manajer bank baik pada masa kini maupun di masa depan. Ketiga, kinerja perbankan yang hanya didasarkan kinerja keuangan dimasa lalu tidak mampu membawa perusahaan untuk mencapai tujuannya dimasa yang akan datang (Antonio dkk, 2012: 14).

Jika perbankan syariah menggunakan pengukuran yang sama dengan konvensional akan sulit membedakan karakteristik dan fungsi inti antara bank syariah dengan bank konvensional. Apabila dikembalikan pada tujuannya seharusnya pengukuran kinerja pada perbankan syariah lebih diarahkan

berdasarkan syariah. Oleh karena itu perbankan syariah memerlukan sebuah alat ukur yang sesuai dengan tujuan syariah (*maqashid syariah*) untuk menilai sejauh mana kinerja yang telah dicapai yang sesuai dengan prinsip islam. Terutama dalam kegiatan operasionalnya dan tujuan pada perbankan syariah itu sendiri. Tujuan pada perbankan syariah tidak hanya pada segi keuangan saja tetapi harus dilihat dari segi sosial dan lingkungannya sesuai dengan prinsip syariah.

*Maqashid syariah* adalah tujuan dibuatnya aturan-aturan hukum syariah islam yaitu adalah untuk kesejahteraan (*maslahah*) untuk umat atau hamba-hamba Allah SWT. Banyak penelitian yang dilakukan mengenai pengukuran kinerja dengan *maqashid index* salah satunya yang dilakukan oleh Antonio et al (2012) yang menggunakan pengukuran kinerja berdasarkan teori dari Muhammad Abu Zahrah dalam kitab "Usul Al-Fiqh". Ada tiga tujuan konsep *maqashid syariah* secara lebih luas dan umum yaitu: *Tahdzib al-fard* (mendidik manusia), *Iqamah al-adl* (menegakkan keadilan) dan *Jalb al-maslahah* (kemaslahatan). Pengukuran *maqashid syariah* diukur melalui beberapa parameter berdasarkan ketiga aspek tersebut.

Berdasarkan konsep tersebut, peneliti-peneliti sebelumnya yaitu penelitian Antonio et al (2012), Suhda dan Pramono (2014), Al-Ghifari, Luqman dan Endang (2015), Anton dan Amirus (2016), merumuskan sebuah pengukuran yang berguna bagi penilaian kinerja perbankan syariah yang sesuai dengan tujuan berdasarkan prinsip-prinsip *maqashid syariah* dengan tujuan agar ada sebuah pengukuran bagi bank syariah yang sesuai dengan tujuan bank syariah. Penelitian

tersebut menghasilkan sebuah pengukuran kinerja keuangan bank syariah dengan menggunakan sepuluh rasio yang disebut *maqashid syariah index*.

Dalam pengembangannya *maqashid syariah index* yang dapat digunakan sebagai alat ukur untuk pengukuran kinerja perbankan syariah dilakukan penelitian juga oleh Antonio et al (2012). Penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengukuran Kinerja dengan menggunakan *maqashid Syariah Index* dapat dijadikan alternatif penting yang dapat mengukur seberapa baik kinerja perbankan yang tidak hanya dilihat dari nilai-nilai rasio keuangan saja melainkan dari nilai sosial dan lingkungannya sesuai dengan tujuan yang berdasarkan syariah.

Seiring dengan perkembangan industri perbankan syariah antara lain ditandai dengan semakin beragamnya produk perbankan syariah dan bertambahnya jaringan pelayanan perbankan syariah, maka dalam Peraturan Bank Indonesia (PBI) Nomor 11/33/PBI/2009 tentang pelaksanaan *good corporate governance* bagi bank umum syariah, bahwa dalam membangun industri syariah yang sehat dan tangguh, diperlukan pelaksanaan *good corporate governance* bagi bank umum syariah dan unit usaha syariah yang efektif. Selain itu Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG) pada tahun 2011 juga telah mengeluarkan aturan mengenai tata kelola bank syariah dalam judul Pedoman Umum *Good Corporate Governance* Bank syariah. Peraturan tersebut menjelaskan mengenai pedoman dan aturan terhadap Bank Syariah agar bertindak sesuai dengan tujuan awalnya.

Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG) tahun 2011 menjelaskan bahwa bisnis syariah dalam Islam harus dijalankan dengan *good corporate*

*governance* yang baik karena dipandang sebagai salah satu manifestasi ibadah atau amal shalih yang berdasarkan ketakwaan, sehingga diperlukan ketaatan pada asas spiritual dan operasional. Hal ini dimaksudkan untuk memungkinkan mendapatkan keberkahan, kemanfaatan dan kesinambungan (*sustainability*) dalam kehidupan duniawi, disamping menjadi kegiatan yang dapat dipertanggungjawabkan kepada Allah Swt.

Adapun faktor lain yang mempengaruhi kinerja keuangan perbankan syariah, yaitu *leverage*. Menurut penelitian Gading (2011: 3) perusahaan perbankan pada umumnya yang mendasarkan hutang dengan bunga, peranan hutang atau kewajiban telah menjadi objek penelitian ternyata memberikan efek negatif terhadap kinerja keuangan, lalu bagaimana dengan perbankan syariah yang sistem operasionalnya berdasarkan sistem bagi hasil, dana titipan atau model lainnya yang tidak berdasar bunga. Proporsi nilai hutang dalam struktur modal perusahaan sendiri dapat diukur dengan rasio *leverage*. Rasio yang biasa digunakan untuk mengukur struktur modal bank adalah *Debt to Equity Ratio* (DER), dimana rasio ini menunjukkan komposisi dari total hutang terhadap total ekuitas. Semakin tinggi DER menunjukkan komposisi total hutang semakin besar dibanding dengan total modal sendiri. Hal inilah yang menjadi perhatian selanjutnya untuk meneliti *leverage* sebagai suatu rasio yang menggambarkan proporsi hutang (kewajiban) dalam suatu perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Dari paparan di atas, dapat diketahui bahwa perbankan di Indonesia masih banyak menggunakan pengukuran kinerja berdasarkan rasio-rasio keuangan yang disamakan dengan bank konvensional pada umumnya. Padahal dalam praktiknya

sangat berbeda dari segi fungsi dan kebutuhannya terhadap masyarakat. Sehingga, dibutuhkan pengukuran kinerja yang sesuai dengan prinsip dari perbankan syariah. Kemudian, para peneliti muslim melakukan penelitian untuk merumuskan metode pengukuran yang berdasarkan dengan prinsip islam yaitu *maqashid index*. *Maqashid index* ini merupakan alat ukur yang berbasis syariah islam yang dikembangkan berdasarkan 3 konsep utama tujuan syariah yaitu pendidikan individu, penegakkan keadilan dan pencapaian kesejahteraan. Dimana ketiga konsep tersebut merupakan indikator yang digunakan dalam pengukuran kinerja perbankan syariah.

Sebagai bahan perbandingan penelitian ini merujuk pada penelitian terdahulu terkait penelitian *maqashid index*. Berikut beberapa hasil penelitian sebelumnya yang telah dilakukan :

Suhada dan Sigit Pramono (2012) mengenai Analisis Perbankan Syariah di Indonesia dengan Pendekatan *maqashid indeks* (periode 2009-2011). Objek penelitian terdiri dari 6 bank umum syariah yang ada di indonesia yang terdiri dari Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Mandiri, Bank Rakyat Indonesia Syariah, Bank Maybank Syariah, Bank Bukopin Syariah dan Bank Panin Syariah. Diperoleh hasil nilai rasio terbaik pada tahun 2009 dan 2010 oleh Bank Muamalat Indonesia dengan rasio 13,67% dan 13,64%, sedangkan pada tahun 2011 Bank Syariah Mandiri menjadi kinerja terbaik dengan rasio 13,85%

Muhammad Al Ghifari, Luqman Hakim Handoko dan Endang Ahmad Yani (2015) mengenai Analisis Kinerja Perbankan Syariah di Indonesia dan Malaysia dengan pendekatan *Maqashid Indeks*. Objek penelitian terdiri dari 8 Bank syariah

dari kedua negara yang terdiri dari 4 bank umum syariah di Indonesia (Bank Syariah Mandiri, Bank Muamalat Indonesia, Bank Rakyat Indonesia Syariah dan Bank Negara Indonesia Syariah) dan 4 bank syariah di Malaysia (Bank Islam Malaysia Berhad, CIMB Islam Bank Berhad, Maybank Islamic Berhad dan RHB Islamic Bank Berhad) selama periode 2011-2014. Diperoleh hasil bahwa Bank Muamalat Indonesia memiliki kinerja tertinggi dengan nilai 15,12%. Selanjutnya, kinerja terendah terjadi di CIMB Islamic Berhad dengan 7,02%.

Rina Haryati dan Endang Tri Widyarti (2016) mengenai Pengaruh Leverage, Size, NPL, BOPO dan LDR terhadap Kinerja Keuangan Bank. Dengan objek penelitian pada bank umum konvensional yang terdaftar di BEI. menunjukkan *leverage* dengan Variabel STDTA dan LTDTA keduanya berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Artinya *Leverage* memiliki pengaruh negatif terhadap Kinerja keuangan.

Anton Sudrajat dan Amirus Sodiq (2016) mengenai Analisis Penilaian Kinerja Bank Syariah Berdasarkan Indeks Maqasid Syari'ah. Objek penelitian pada 9 bank umum syariah di Indonesia pada tahun 2015. Diperoleh hasil berdasarkan indeks maqasid syariah menghasilkan peringkat tertinggi yaitu Bank Panin Syariah dan urutan terendah Bank Mega Syariah.

Antonio et al (2012) mengenai *An Analysis of Islamic Banking Performance : Maqashid index Implementation in Indonesia and Jordania*. Dengan 4 objek Penelitian antara lain 2 Bank umum syariah di Indonesia (Bank Muamalat Indonesia dan Bank Syariah Mandiri) dan 2 bank umum syariah di Jordania (Islamic International Arab Bank, Jordania dan Jordan Islamic Bank). Hasil

penelitian menunjukkan bahwa terdapat 2 bank syariah di Indonesia yang memperoleh indeks maqashid tertinggi dengan hasil BMI 17,84% dan BSM 16,19%.

Mail Hilian Batin (2017) mengenai Analisis Keuangan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah melalui pendekatan *maqashid sharia index* (MSI) dan Profitabilitas. Dengan objek penelitaian dilakukan pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) yang ada di Indonesia sebanyak 88 BPRS. Diperoleh Perbandingan pengukuran kinerja antara Profitabilitas dan *maqashid syariah* BPRS dapat dilihat menggunakan diagram kartesius. Hasil pengolahan data menempatkan 5 BPRS dikuadran kiri atas . 74 BPRS berada di kuadran kanan atas, 2 BPRS di kuadran kiri bawah, dan 7 BPRS berada pada kanan bawah. Hasil BPRS yang mendapat nilai MSI tertinggi adalah Bina Amwalul Hasalah dengan nilai MSI sebesar 35,54%.

Yazis Muhammad dan Norhazlina Ibrahim (2017) mengenai *Measuring The Performance of Jordania Islamic Bank*. Objek penelitian dilakukan pada 3 Bank Syariah yang ada di Yordania antara Lain JIBFI, IIAB,JDIB pada periode 2010-2013. Dengan hasil menunjukkan JDIB memiliki kinerja terbaik berdasarkan ketiga pengukuran antara lain FRA,DEA,MI.

Rilanda Adzhani dan Rini (2016) mengenai Komparasi Kinerja Perbankan Syariah di Asia dengan Pendekatan *Maqashid Syariah*. Objek penelitian dilakukan pada perbankan syariah yang ada di 7 negara di asia antra lain Indonesia, Malaysia, Iran, Arab Saudi, UEA, Kuwait dan Qatar dengan periode (2013-2015). Dengan hasil menunjukkan bahwa di Indonesia tidak menunjukkan

perbedaan penonjol dengan perbankan syariah Malaysia, Iran, Arab Saudi, UEA, Kuwait dan Qatar.

Abdul Aziz Yahya S (2017) mengenai *Analyzing The Performance of Islamic Banking in Indonesia and Malaysia: Maqashid Index Approach*. Dengan 2 objek penelitian yaitu 1 bank syariah di Indonesia (Bank Syariah Mandiri) dan 1 bank syariah di Malaysia (Bank Islam Malaysia Berhad), dengan hasil penelitian bahwa perhitungan peringkat indeks Maqashid, BIMB menempati urutan pertama yang mencapai 13,79%.

Aam S Rusdyana dan Salman Al Parisi (2016) mengenai *The Measurement of Islamic Bank Performance: A Study Using Maqashid Index and Profitability*. Objek penelitian terdiri dari 11 Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia antara lain Panin syariah, Victoria Syariah, Maybank Syariah, BMI, BRIS, BMS, BCAS, BSB, BJBS, BSM dan BNIS. Dengan hasil penelitian Indeks Maqashid Syariah tertinggi adalah Panin Bank Syariah (0,254), sedangkan profitabilitas tertinggi adalah Maybank syariah (628,5).

Muamar Nur Kholid dan Arief Bachtiar (2015) mengenai *Good Corporate Governance dan Kinerja Maqashid Syariah Bank Syariah di Indonesia*. Objek penelitian pada 7 bank umum syariah di Indonesia. Dengan Hasil Penelitian menunjukkan (1) jumlah dewan komisaris memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja *maqashid syariah* bank syariah, (2) jumlah komite audit berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja *maqashid syariah* bank syariah, (3) jumlah dewan pengawas syariah tidak berpengaruh terhadap kinerja *maqashid* bank syariah di Indonesia.

Wuryaningsih Dwi Lestari dan Ika Yulianawati (2015) mengenai Pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Leverage* terhadap Kinerja Keuangan. Studi kasus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2011-2012. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Proporsi dewan komisaris independen dan komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Serta *leverage* berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Asutay Mehmet & Harningtyas (2015) mengenai *Developing Maqashid al-Shariah Index to Evaluated Social Performance of Islamic Banks: A Conceptual and Empirical Attempt*. Objek penelitian dilakukan pada 13 bank syariah dari 6 negara. Dengan hasil perhitungan nilai sosial tertinggi dari bank syariah diduduki oleh bank Indonesia yaitu Bank Syariah Mandiri dengan, 59,41%.

Indra Siswanti et al (2017) mengenai *The impact of Islamic Corporate Governance, Islamic Intellectual Capital and Islamic Financial Performance on Sustainable Business Islamic Banks*. Hasil pengukuran menunjukkan *Good corporate Governance* memiliki dampak signifikan terhadap kinerja keuangan islam.

Junaedi (2015) mengenai Analisis Pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Financial Leverage* terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah dengan Volume Pembiayaan sebagai Variabel Moderasi. Dengan objek penelitian 11 Bank Umum Syariah di Indonesia dengan periode penelitian 2009-2012. Hasil penelitian menunjukkan GCG berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah, *Financial Leverage* tidak berpengaruh terhadap kinerja

Bank Umum Syariah. Serta, pembiayaan memoderasi hubungan antara GCG dengan kinerja keuangan bank umum syariah. Sedangkan volume pembiayaan tidak memoderasi hubungan antara *financial leverage* dengan kinerja keuangan.

Tia Rizna Pratiwi (2017) mengenai Pengaruh *Intellectual Capital* dan *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan Perbankan di Indonesia. hasil penelitian menunjukkan *Corporate Governance* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perbankan di Indonesia.

Thuba Jazil dan Syahrudin (2013) mengenai *The Performance Measures of Selected Malaysia and Indonesian Islamic Bank based on the Maqashid al-shariah Approach*. Dengan hasil menunjukkan BMI menempati kinerja tertinggi dengan hasil 35% dan terendah CIMBiB dengan 17,18%

Putri Dwi Cahyani dan Rahmi Hayati Putri (2016) mengenai Performa Bank Umum Syariah di Indonesia Ditinjau dari Analisis Kinerja Peraturan Bank Indonesia dan Pendekatan *Maqashid Al-Syariah*. Performa kedelapan bank syariah di Indonesia dinilai dengan MSI adalah bank syariah di Indonesia memiliki performa yang terhitung masih rendah. Persentase penerapan *maqashid index* kedelapan bank syariah tersebut diantara 26,7% - 17,1%.

Taufiq Holil (2017) mengenai Analisis Penerapan Good Governance Bisnis Syariah dan Pencapaian Kinerja Perbankan Syariah Indonesia ditinjau dari *maqashid syariah* dan Profitabilitas. Objek penelitian 11 Bank Umum Syariah di Indonesia yang terdaftar di OJK. Hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi kinerja bank syariah berdasarkan *indeks maqashid syariah* (MSI) menempatkan

Bank Mega Syariah (BMS) sebagai *top performance* dengan nilai sebesar 63,41%. Hasil juga menunjukkan bahwa Bank Aceh Syariah (BAS) adalah pemain terbaik berdasarkan perhitungan *Comperative Performance Index* (CPI) dengan nilai 100.00.

Eva Elisetiawati dan Budi Artinah (2016), Pengaruh Pelaksanaan *Good Corporate Governance*, Kepemilikan Institusional dan *Leverage* terhadap Kinerja Keuangan. Studi pada Industri perbankan yang terdaftar di BEI. Dari hasil pengujian hipotesis, menunjukkan bahwa pengaruh *good corporate governance* yang diprosikan oleh kegiatan dewan independen, *leverage* memiliki hubungan positif dan signigikan untuk kinerja keuangan.

Untuk melihat persamaan dan perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian saat ini, disajikan pada tabel 1.2.

**Tabel 1.2**  
**Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian Penulis**

No	Nama, Tempat dan Tahun	Persamaan Penelitian	Simpulan Penelitian	Nama Jurnal/ Volume, Tahun
1	Suhada dan Sigit Pramono. Sekolah Tinggi Ekonomi Islam SEBI (2014)	Persamaan: <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Maqashid index</i>.</li> <li>• Menggunakan 8 rasio <i>maqashid index</i></li> <li>• Objek penelitian Bank Syariah di Indonesia</li> </ul> Perbedaan: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Metode analisis menggunakan metode SAW (<i>Simple Additive Weighting</i>)</li> <li>• Periode penelitian</li> </ul>	Hasil penelitian dengan pendekatan <i>maqashid index</i> , pada tahun 2009 dan 2010 Bank Muamalat Indoneisa menjadi bank syariah dengan kinerja yang terbaik dengan nilai rasio adalah 13,67% dan 13,64%, sedangkan pada tahun 2011 Bank Syariah Mandiri menjadi bank syariah berkinerja terbaik dengan rasio 13,85%.	Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam. Vol. 2, No.1 (2014)
2	Muhammad Al Ghifari, Luqman Hakim Handoko dan Endang Ahmad Yani. Sekolah	Persamaan: <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Maqashid index</i></li> <li>• Menggunakan 8 rasio <i>maqashid index</i>.</li> </ul>	Hasil perhitungan secara keseluruhan di tahun 2011-2012 menunjukkan bahwa Bank Muamalat	Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah. Vol.3. No.2, October 2015: 47-66,

	Tinggi Ekonomi Islam SEBI (2015).	Perbedaan: <ul style="list-style-type: none"> <li>Objek penelitian pada 2 negara yaitu Bank Syariah di Indonesia dan Malaysia</li> <li>Metode analisis menggunakan metode SAW (<i>Simple Additive Weighting</i>)</li> <li>Periode penelitian</li> </ul>	Indonesia memiliki kinerja terbaik dengan nilai 15,12% dan kinerja terendah sebesar 7,02% diperoleh CIMBiB.	ISSN (cet): 2355-1755.
3	Rina Haryati dan Endang Tri Widyarti. Universitas Diponegoro (2016).	Persamaan: <ul style="list-style-type: none"> <li>Salah satu variabel independenya (x) adalah <i>Leverage</i>.</li> <li>Variabel dependennya (y) adalah kinerja keuangan bank.</li> </ul> Perbedaan: <ul style="list-style-type: none"> <li>Objek penelitian pada Bank Umum Konvensional yang terdaftar di BEI.</li> <li>Metode analisis linier berganda.</li> <li>Indikator <i>Leverage</i> menggunakan STDTA dan LTDTA.</li> </ul>	Hasil penelitian menunjukkan <i>leverage</i> dengan Variabel STDTA dan LTDTA keduanya berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Artinya <i>Leverage</i> memiliki pengaruh negatif terhadap Kinerja keuangan.	<i>Diponegoro Journal of manajemen.</i> Volume 5, Nomor 3. ISSN: 2337-3792.
4	Andriani Sofyan. Universitas Islam Negri Imam Bonjol Padang (2017)	Persamaan: <ul style="list-style-type: none"> <li><i>Maqashid Index</i></li> <li>Objek penelitian Bank Syariah di Indonesia.</li> </ul> Perbedaan: <ul style="list-style-type: none"> <li>Periode penelitian</li> <li>Menggunakan 7 rasio pada <i>maqashid index</i>.</li> <li>Menggunakan metode analisis dengan metode SAW (<i>Simplw Additive Weighting</i>)</li> </ul>	Hasil indeks <i>maqashid syariah</i> Bank Panin Syariah tidak begitu jauh berbede dengan Bank Bukopin Syariah, hanya selisih 1,91% yaitu sebesar 64,36% kemudian peringkat ketiga diperoleh Bank Mega Syariah dengan indeks <i>maqashid syariah</i> sebesar 59,89%, dan terakhir BCA Syariah dengan nilai rasio 54,39%.	Al-Masraf: Jurnal Lembaga Keuangan dan Perbankan- Volume 2, Nomor 2, Juli-Desember 2017.
5	Anton Sudrajat dan Amirus Sodiq. STAIN Ponorogo, (2016)	Persamaan: <ul style="list-style-type: none"> <li><i>Maqashid Index</i></li> <li>Objek penelitian bank syariah di Indonesia</li> </ul>	Hasil <i>maqashid index</i> tertinggi tujuan pertama adalah BNI Syariah sebesar 0,00513, pencapaian tertinggi tujuan kedua adalah	Jurnal Bisnis dan manajemen Islam. BISISNIS, Vol. 4, No. 1, Juni 2016.

		Perbedaan:	Bank Panin Syariah sebesar 0,27226 dan pencapaian tertinggi tujuan ketiga adalah BCA Syariah. Sedangkan pencapaian <i>maqashid index</i> tahun 2015 Bank Panin Syariah sebesar 0,37602.	
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Periode penelitian</li> <li>• Menggunakan 10 rasio <i>maqashid index</i></li> </ul>		
6	Muhammad Syafi'i Antonio, Yulizar D.Sanrego dan Muhammad Taufiq. IIUM Institute of Islamic Banking and Finance (2012)	<p>Persamaan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Maqashid Index</i></li> <li>• 8 Rasio <i>Maqashid index</i>.</li> </ul> <p>Perbedaan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Objek Penelitian bank syariah di Indonesia dan Jordania</li> <li>• Periode penelitian</li> </ul>	2 Bank syariah di Indonesia yang memperoleh indeks <i>maqashid syariah</i> tertinggi antara lain BMI 17,84% dan BSM 16,19%.	<i>Journal of Islamic Finance</i> , Vol. 1 No. 1 (2012) 012-029. IIUM Institute of Islamic Banking and Finance. ISSN: 2289-2117/ 2289-2109.
7	Yazis Muhammad, Norhazlina Ibrahim, University Sains (2017).	<p>Persamaan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Maqashid Index</i></li> <li>• Menggunakan 8 rasio <i>maqashid syariah</i>.</li> </ul> <p>Perbedaan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Objek penelitian di bank syariah Jordania.</li> <li>• Menggunakan 3 pengukuran yaitu MSI, FRA (<i>Financial Ratio Analysis</i>) dan DEA (<i>Data Envelopment Analysis</i>)</li> <li>• Periode pengukuran 2010-2013.</li> </ul>	Hasil menunjukkan JDIB memiliki kinerja terbaik berdasarkan ketiga pengukuran antara lain FRA, DEA, MI. Hasil pengukuran dengan <i>maqashid index</i> bank JDIB merupakan kinerja tertinggi sebesar 0,092605.	<i>Journal of Public Administration and Governance</i> . ISSN: 2161-7104 2017, Vol. 7, No. 1.
8	Rilanda Adzhani dan Rini, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta (2017).	<p>Persamaan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Maqashid Index</i>.</li> </ul> <p>Perbedaan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Objek penelitian dilakukan pada bank syariah pada negara ASEAN.</li> <li>• Periode penelitian.</li> <li>• Menggunakan metode MSI dan ANOVA (<i>Analysis of Variance</i>).</li> </ul>	Dengan hasil menunjukkan bahwa di Indonesia tidak menunjukkan perbedaan penonjol dengan perbankan syariah Malaysia, Iran, Arab Saudi, UEA, Kuwait dan Qatar.	Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam. Volume 5(1) April 2017, hlm 5-30. P-ISSN: 2338-2783   E-ISSN: 25493876.

		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menggunakan 6 rasio MSI.</li> <li>• Menggunakan metode analisis SAW.</li> </ul>		
9	Abdul Aziz Yahya S, International Islamic University Malaysia (2017).	<p>Persamaan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Maqashid Index</i></li> <li>• Menggunakan 8 rasio <i>maqashid index</i>.</li> </ul> <p>Perbedaan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Objek penelitian bank syariah Indonesia (Bank Syariah Mandiri) dan Malaysia (Bank Islam Malaysia).</li> <li>• Periode penelitian.</li> <li>• Metode analisis menggunakan metode SAW.</li> </ul>	Hasil peneloitian menunjukkan ranking <i>maqashid index</i> , BIM mengambil posisi pertamadengan pencapaian 13,79% sedangksn BSM menempati posisi kedua dengan pencapaian sebesar 11,14%.	JURNAL EKONOMI ISLAM Volume 8, Nomor1, Mei 2017.
10	Aam S Rusdyana, Salman Al Parisi, Islamic University Sunan Kalijaga Yogyakarta (2016).	<p>Persamaan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Maqashid index</i></li> <li>• Bank umum syariah di Indonesia</li> </ul> <p>Perbedaan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Periode penelitian</li> <li>• Menggunakan 9 rasio <i>maqashid index</i>.</li> <li>• Menggunakan metode pengukuran <i>Maqashid index</i> dan Profitabilitas.</li> </ul>	Hasil penelitian menunjukkan Indeks Syariah tertinggi adalah Panin Bank Syariah (0,254), sedangkan profitabilitas tertinggi adalah Maybank syariah (628,5)	<i>Global Review of Islamic Economics and Business</i> . Vol. 4, No. 1. ISSN: 2338-7920 / 2338-2619 (P).
11	Muamar Nur Kholid dan Arief Bachtiar, Universitas Islam Indonesia (2015).	<p>Persamaan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Maqashid index</i>.</li> <li>• Variabel (x) <i>Good Corporate Governance</i>.</li> <li>• Variabel (y) Kinerja <i>maqashid syariah</i> bank umum syariah.</li> <li>• Menggunakan metode regresi berganda.</li> </ul>	Hasil Penelitian menunjukkan (1) jumlah dewan komisaris memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja <i>maqashid syariah</i> bank syariah, (2) jumlah komite audit berpengaruh negatif signifikan terhadap	JAAI. Volume 19, No. 2.

		<p>Perbedaan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Periode penelitian 2010-2014.</li> <li>• Objek penelitian 7 bank umum syariah</li> </ul>	<p>kinerja <i>maqashid syariah</i> bank syariah, (3) jumlah dewan pengawas syariah tidak berpengaruh terhadap kinerja <i>maqashid</i> bank syariah di Indonesia.</p>	
12	Wuryaningsih dan Ika Yulianawati, Universitas Muhammadiyah Surakarta (2015).	<p>Persamaan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel independen (<math>x_1</math>) <i>Good Corporate Governance</i>, (<math>x_2</math>) <i>Leverage</i>.</li> <li>• Variabel dependen (y) Kinerja keuangan.</li> </ul> <p>Perbedaan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Objek penelitian perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI</li> <li>• Periode penelitian tahun 2011-2012.</li> </ul>	<p>Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Proporsi dewan komisaris independen dan komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Serta <i>leverage</i> berpengaruh terhadap kinerja keuangan.</p>	<p>BENEFIT Jurnal manajemen. Volume 19, No.2. Hal 127-135.</p>
13	Asutay, Ningtyas, Durham University (2015).	<p>Persamaan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menentukan kinerja dengan pendekatan <i>Maqasid Syariah Index</i>.</li> </ul> <p>Perbedaan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Objek penelitian dilakukan pada 6 Negara mayoritas islam Yaitu Indonesia, Pakistan, Malaysia, Turkey, Qatar dan United Qingdom.</li> <li>• Menggunakan konsep SAW (<i>Simple Additive Weighting</i>)</li> <li>• Periode penelitian 2008-2012.</li> </ul>	<p>Hasil menunjukkan nilai sosial tertinggi dari bank syariah diduduki oleh bank Indonesia yaitu Bank Syariah Mandiri dengan, 59,41%.</p>	<p><i>International Journal of Islamic Economics and Finance Studies</i>, 2015, Year:1, Volume:1, Number:1.</p>
14	Indra Siswanti et al. Universitas Brawijaya Indonesia (2017).	<p>Persamaan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Salah satu variabel independennya adalah <i>good corporate governance</i>.</li> <li>• Variabel</li> </ul>	<p>Hasil pengukuran menunjukkan <i>Good corporate Governance</i> memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan islam.</p>	<p><i>International Journal of Economics and Financial Issues</i>. ISSN: 2146-418. Volume 7, No.</p>

		dependennya adalah kinerja keuangan islam.	4.
		Perbedaan: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Objek penelitian pada 9 bank syariah.</li> <li>• Periode penelitian pada tahun 2010-2015.</li> </ul>	
15	Junaedi (2015)	<p>Persamaan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel (x) <i>Good Corporate Governance</i> dan <i>Leverage</i></li> <li>• Variabel (y) Kinerja Bank Umum Syariah</li> </ul> <p>Perbedaan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Objek penelitian 11 bank umum syariah</li> <li>• Periode penelitian tahun 2009-2012.</li> <li>• Indikator dalam variabel <i>leverage</i> DTA dan DER. Sedangkan penulis hanya DER.</li> </ul>	<p>Hasil penelitian menunjukkan GCG berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah, <i>Financial Leverage</i> berpengaruh negatif terhadap kinerja Bank Umum Syariah. Serta, pembiayaan memoderasi hubungan antara GCG dengan kinerja keuangan bank umum syariah. Sedangkan volume pembiayaan tidak memoderasi hubungan antara <i>financial leverage</i> dengan kinerja keuangan</p> <p>JRKA. Volume 1, No. 2, Agustus 2015.</p>
16	Tia Rizna Pratiwi. Universitas Bandar Lampung. (2017)	<p>Persamaan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Salah satu variabel independen (x) adalah <i>Good Corporate Governance</i>.</li> <li>• Variabel dependen (y) adalah Kinerja keuangan perbankan.</li> <li>• Indikator variabel GCG adalah Nilai komposit dari <i>self assesment</i>.</li> </ul> <p>Perbedaan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Objek penelitian pada perbankan konvensional di Indonesia.</li> <li>• Periode penelitian tahun 2010-2012.</li> </ul>	<p>hasil penelitian menunjukkan <i>Corporate Governance</i> berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perbankan di Indonesia.</p> <p>Jurnal Akuntansi &amp; Keuangan. Volume 8, Nomor 1. ISSN: 2087-2054.</p>
17	Thuba Jazil, Syahrudin, International Islamic University	<p>Persamaan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengukuran kinerja menggunakan <i>maqashid index</i>.</li> </ul>	<p>Hasil menunjukkan BMI menempati kinerja tertinggi dengan hasil 35% dan terendah</p> <p>IJTihad, Jurnal Hukum dan Ekonomi Islam. ISSN:</p>

	Malaysia (IIUM), The Performance Measures of Selected Malaysia and Indonesian Islamic Bank based on the <i>Maqashid al- shariah</i> Approach (2013)	Perbedaan: <ul style="list-style-type: none"> <li>Objek penelitian dilakukan pada 3 bank syariah di Indonesia dan 3 bank syariah di Malaysia.</li> <li>Periode penelitian tahun 2007-2011.</li> </ul>	CIMBiB 17,18%	dengan	1907-4517. Vol. 7, No.2, 3013.
18	Daud Tjondro & R. Wilpo, STIE Perbanas Surabaya (2011).	Persamaan: <ul style="list-style-type: none"> <li>Indikator variabel GCG menggunakan Self Assesment</li> </ul> Perbedaan: <ul style="list-style-type: none"> <li>Variabel dependen : profitabilitas dan Kinerja Shaman perusahaan perbankan.</li> <li>Periode penelitian hanya pada tahun 2008.</li> </ul>	<i>Good Corporate Governance</i> memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas kinerja perbankan.	<i>Journal of Business an Banking.</i> Volume 1, Nomor 1. ISSN: 2088- 7841.	
19	Taufiq Holili. Universitas Mataram Lombok NTB (2017).	Persamaan: <ul style="list-style-type: none"> <li><i>Maqashid syariah index.</i></li> </ul> Perbedaan: <ul style="list-style-type: none"> <li>Menentukan GGBS <i>Good Governance Bank Syariah.</i></li> <li>Variabel (y): <i>Maqashid index</i> dan Profitabilitas.</li> <li>Periode penelitian 2013-2015.</li> </ul>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi kinerja bank syariah berdasarkan <i>indeks maqashid syariah</i> (MSI) menempatkan Bank Mega Syariah (BMS) sebagai <i>top performance</i> dengan nilai sebesar 63,41%.	Jurnal Analisis FEB Universitas Mataram, Vol. 1, No. 1, Mei 2017.	
20	Eva Elisetiawati dan Budi Artinah. STIE Indonesia Banjarmasin (2016).	Persamaan: <ul style="list-style-type: none"> <li>Variabel independen (x) <i>Good Corporate Governance</i> dan <i>Leverage.</i></li> <li>Menggunakan metode regresi berganda.</li> <li>Metode pengambilan sampel menggunakan <i>purposive sampling.</i></li> </ul> Perbedaan: <ul style="list-style-type: none"> <li>Objek penelitian bank syariah yang terdaftar di BEI,</li> <li>Periode penelitian</li> </ul>	Dari hasil pengujian hipotesis, menunjukkan bahwa <i>good corporate governance</i> yang diproksikan oleh kegiatan dewan independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan, <i>leverage</i> memiliki pengaruh positif dan signifikan untuk kinerja keuangan.	Jurnal manajemen dan Akuntansi. Volume 17, No. 1.	

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang di atas maka penulis akan menganalisis *leverage* dan pengaruhnya terhadap kinerja bank syariah. Selain *Leverage* adapun faktor lain yaitu pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) pada Bank Umum syariah di Indonesia dan melihat pengaruhnya terhadap kinerja perbankan syariah. Kemudian peneliti mencoba menganalisis kinerja bank umum syariah di Indonesia melalui pendekatan *maqashid index*. Maka penulis bermaksud mengadakan penelitian dengan judul “**Analisis Pengaruh *Leverage* dan *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja dengan Pendekatan *Maqashid Syariah Index* (MSI) pada Perbankan Syariah di Indonesia**”

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penulis merumuskan beberapa pernyataan yang merupakan gambaran ruang lingkup penilaian yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Bagaimana *Leverage*, *Good Corporate Governance* dan kinerja dengan pendekatan *Maqashid Syariah Index* pada perbankan syariah di Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh *leverage* dan *Good Corporate Governance* secara simultan terhadap kinerja *Maqashid Syariah Index* pada perbankan syariah di Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh *leverage* secara parsial terhadap kinerja *Maqashid Syariah Index* pada perbankan di Indonesia?
4. Bagaimana pengaruh *good corporate governance* secara parsial terhadap kinerja *Maqashid Syariah Index* pada perbankan syariah di Indonesia?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Dari permasalahan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. *Leverage, Good Corporate Governance* dan kinerja dengan pendekatan *Maqashid Syariah Index* pada perbankan syariah di Indonesia
2. Pengaruh *leverage* dan *Good Corporate Governance* secara simultan terhadap kinerja *Maqashid Syariah Index* pada perbankan syariah di Indonesia.
3. Pengaruh *Leverage* secara parsial terhadap kinerja *Maqashid Syariah Index* pada perbankan syariah di Indonesia.
4. Pengaruh *Good Corporate Governance* secara parsial terhadap kinerja *Maqashid Syariah Index* pada perbankan syariah di Indonesia.

### **1.4 Kegunaan Hasil Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Penulis

Hasil penelitian ini bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada penulis untuk dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan penulis

yang berhubungan dengan judul tersebut, baik dari segi teoritis maupun sosialisasinya secara riil dalam kehidupan penulis khususnya.

## 2. Bagi Bank

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi bank syariah sebagai pandangan dan acuan untuk penerapan tata kelola perusahaan yang sesuai untuk bisnis syariah dan sebagai bahan penilaian bank syariah terhadap kinerja keuangan dan sosial yang telah dilaksanakan.

## 3. Bagi Pihak Lain

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan dan perbandingan yang dapat menambah wawasan dan pengetahuan, baik bagi pembaca yang tertarik untuk mendalami topik yang diangkat penulis dalam penelitian ini.

## **1.5 Lokasi dan Jadwal Penelitian**

### **1.5.1 Lokasi Penelitian**

Untuk memperoleh data yang diperlukan, penulis mengambil laporan keuangan tahunan dan laporan manajemen (*annual report*) Bank Umum Syariah di Indonesia yang menjadi objek penelitian. Serta informasi gambaran umum dari Bank Umum Syariah di Indonesia. Data tersebut diperoleh dari *website* resmi masing-masing bank. Pengambilan data dilakukan pada bulan Maret-Mei 2018.

### **1.5.2 Jadwal Penelitian**

Adapun waktu penelitian yang dilakukan adalah selama 6 bulan terhitung dari bulan Februari 2018 sampai dengan Juli 2018.